

PENDAHULUAN

Sapi merupakan salah satu komoditas yang keberadaannya penting bagi masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan kandungan protein daging sapi dapat mencukupi nutrisi gizi bagi masyarakat. Selain itu, daging sapi juga dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat Indonesia baik yang melakukan usaha ternak sapi dari skala kecil maupun skala besar (Sandiarti & Septiani, 2022). Namun tingkat produksi daging sapi di Indonesia masih belum dapat mencukupi kebutuhan masyarakat Indonesia. tingkat konsumsi daging sapi dan kerbau di Indonesia tahun 2021 mencapai 695,39 ribu ton, tidak sebanding dengan tingkat produksi daging sapi tahun 2021 yang hanya mencapai 436,70ribu ton(Badan Pusat Statistik, 2022).

Oleh karena itu, Indonesia melakukan kebijakan impor sapi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kebijakan tersebut menyebabkan Indonesia bergantung terhadap impor sapi untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Pernyataan tersebut dapat dilihat dengan perbedaan yang signifikan terhadap volume impor daging sapi tahun 2020 yang hanya mencapai 167,13 ribu ton menjadi 211,43 ribu ton di tahun 2021. Berdasarkan data tersebut, maka terjadi kenaikan volume daging impor yang mencapai 33,76% (Badan Pusat Statistik, 2021). Permasalahan ketergantungan Indonesia terhadap impor sapi ini perlu segera diberikan solusinya. Hal ini karena dampak dari kebijakan impor daging sapi membuat daging sapi lokal kalah saing dari segi harga maupun kualitas daging sapi impor (Kalangi et al., 2020).

Menurut Azhari et al. (2022) salah satu cara untuk dapat menangani ketergantungan terhadap impor daging sapi yaitu dengan mendorong atau meningkatkan produktivitas daging sapi lokal. Peningkatan produktivitas tersebut dapat dilakukan dengan melihat daerah yang memiliki potensi sapi potong. Daerah yang memiliki potensi sapi tersebut dapat dijadikan sebagai sentra produksi sapi potong. Meningkatnya produksi sapi potong di suatu daerah akan berperan juga meningkatkan produksi daging sapi lokal (Fauziah et al., 2022). Provinsi Jawa Timur merupakan daerah di Indonesia yang memiliki jumlah populasi sapi potong tertinggi yaitu sebanyak 4.938.874 ekor (Paternakan, 2021). Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Provinsi Jawa Timur memiliki potensi untuk membantu melakukan peningkatan produktivitas terhadap daging sapi lokal. Salah satu wilayah yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi sentra produksi daging sapi yaitu Pulau Madura yang memiliki total populasi sebanyak 1.070.956 ekor atau menyumbang 22% dari total populasi yang ada di Provinsi Jawa Timur(Paternakan, 2021).

Salah satu daerah yang merupakan wilayah pengembangan sapi madura di Kabupaten Pamekasan atau PAPABARU (Pakong, Pasean, Baturmarmar, Waru) yaitu Desa Waru Timur (Zain et al., 2022). Desa Waru Timur khususnya Dusun Gunung Timur yang memiliki kelompok tani bernama Al-Hikmah dapat dijadikan sebagai salah satu sentra produksi sapi potong karena kebiasaan mayoritas masyarakatnya yang memiliki setidaknya 1 sampai dengan 3 ekor sapi. Namun terdapat masalah yang dapat menghambat dari produktivitas sapi potong yaitu hanya dijadikan sebagai usaha sampingan. Menurut Teguh et al. (2019) salah satu penyebab dari rendahnya mutu dan produktivitas sapi lokal yaitu sapi yang hanya dijadikan pekerjaan sampingan. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya

perekonomian peternak sapi lokal. Oleh karena itu, perlunya peningkatan produktivitas sapi lokal yaitu dengan cara intensifikasi sapi (Sopian et al., 2022). Intensifikasi sapi merupakan upaya agar produksi dari sapi meningkat. Peningkatan produksi sapi dapat berjalan lancar dengan manajemen pemeliharaan yang baik. Manajemen pemeliharaan sapi yang baik dapat menghindarkan ternak sapi dari penurunan produktivitas sapi dan meningkatnya mortalitas sapi (Meta, 2018).

Maka dari itu, ketika terjadinya peningkatan produktivitas sapi karena manajemen pemeliharaan yang baik, maka peningkatan pendapatan peternak juga akan tercapai. Hal tersebut selaras dengan penelitian Asiah et al., (2021) yang menyatakan bahwa manajemen pemeliharaan khususnya mengenai pakan, kandang serta obat-obatan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Oleh karena itu, tujuan pada penelitian kali ini adalah untuk menganalisis pola manajemen pemeliharaan ternak sapi serta menganalisis pendapatan petani melalui intensifikasi ternak sapi pada Kelompok Tani Al Hikmah di Desa Waru Timur.